

PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA PUISI DENGAN METODE DEMONSTRASI MURID KELAS 2 SEKOLAH DASAR

Mulyono, Pengawas SD UPTD Pendidikan Kecamatan Kedawung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan perencanaan, (2) pelaksanaan pembelajaran, (3) hambatan, dan (4) mendeskripsikan upaya guru mengatasi kesulitan belajar dalam membaca puisi dengan metode demonstrasi di Sekolah Dasar Negeri Pengkok 4.

Metode penelitian ini menggunakan studi kasus penelitian dengan pendekatan kualitatif. Strategi penelitian ini menggunakan studi kasus didirikan. Data dalam penelitian ini berupa informasi tentang pembelajaran membaca puisi dengan metode demonstrasi, masalah-masalah yang timbul dalam kesulitan belajar dan cara mengatasi masalah tersebut. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dokumen dan orang yang diwawancarai. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumen. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Milles dan Huberman. Hasil penelitian dan observasi diperoleh sebagai berikut: (1) perencanaan pembelajaran pembacaan puisi dengan metode demonstrasi dilakukan dengan menyusun RPP berdasarkan silabus dan kurikulum yang telah ditetapkan; (2) pelaksanaan pembelajaran membaca puisi dengan metode demonstrasi yaitu guru membuat kelompok, berbagi bacaan, meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan, meminta siswa untuk membacakan puisi yang dialamatkan oleh guru, guru mengevaluasi penampilan dan penampilan siswa; (3) hambatan yang muncul dalam pembelajaran membaca puisi dengan metode demonstrasi adalah terbatasnya kemampuan siswa dalam membaca puisi; (4) solusi dalam mengatasi hambatan adalah membimbing siswa dengan cara bertanya mengarah pada materi pelajaran.

Kata kunci: Bacaan puisi, demonstrasi, belajar puisi.

ABSTRACT

This research aims to: (1) describe the planning of learning poetry reading with the method of demonstration in State Primary School Pengkok 4 ; (2) describe the implementation of learning reading poetry with the method of demonstration in State Primary School Pengkok 4; (3) describe the obstacles in learning reading poetry with the method of demonstration in State Primary School Pengkok 4; and (4) describe the efforts of teachers overcome learning difficulties in reading the poem with the method of demonstration in State Primary School Pengkok 4. This research method using research case study with a qualitative approach. This research strategy using case studies were established. The data in this research in the form of information about learning to read a poem by the method of demonstration, the problems that arise in the learning difficulties and how to overcome these problems. The source of the data used in this study come from documents and interviewees. Data collection techniques in the form of interviews, observation, and documents. Data analysis techniques using interactive model Milles and Huberman. The results of research and observations are obtained as follows: (1) the planning of learning poetry reading with the method of demonstration conducted by arranging RPP based on syllabus and curriculum has been set; (2) implementation of learning poetry reading with the method of demonstration i.e. teachers create groups, share readings, ask the students to ask questions, asking students to advanced reading the poem addressed by the teacher, the teacher mengevaluasi student performance and appearance; (3) the obstacles that appear in learning poetry reading with the method of demonstration is the limited ability of students in reading poems; (4) solution in overcoming obstacles is to guide students by way of questioning leads to subject matter.

Keywords: Poetry reading, demonstration, learning poetry.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan wahana meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Guna mewujudkan tujuan di atas diperlukan usaha yang keras, baik dari masyarakat maupun pemerintah. Masyarakat Indonesia masih menghadapi masalah berat dalam bidang pendidikan, terutama berkaitan dengan kualitas dan efisiensi pendidikan.

Freire (dalam Pidarta, 2007) mengemukakan bahwa pendidikan hendaklah membuat manusia menjadi transitif, yaitu suatu kemampuan menangkap dan menanggapi masalah-masalah lingkungan serta kemampuan berdialog tidak hanya dengan sesama, tetapi juga dengan dunia beserta segala isinya. Dengan belajar bahasa Indonesia, murid akan lebih mudah berinteraksi dengan orang lain. Pengajaran bahasa Indonesia mempunyai ruang lingkup dan tujuan yang menumbuhkan kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Penting bagi murid memiliki empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan murid. Guru dituntut mampu memotivasi murid agar mereka dapat meningkatkan minat baca terhadap karya sastra, karena dengan mempelajari sastra murid diharapkan dapat menarik berbagai manfaat bagi kehidupannya. Oleh karena itu, seorang guru harus dapat mengarahkan murid memiliki apresiasi terhadap karya sastra yang sesuai dengan minat dan kematangan jiwa mereka. Tujuan pembelajaran puisi di sekolah adalah agar murid memperoleh kesadaran yang lebih terhadap dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar, memperoleh kesenangan, memperoleh pengetahuan dan pengertian dasar tentang puisi. Hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran puisi di sekolah adalah pemilihan bahan pembelajaran dan cara penyajiannya.

Menurut Abbas (2006), puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Puisi sebagai bagian dari genre karya sastra merupakan karya seni dengan media Bahasa, fungsi estetika lebih menonjol. Struktur bahasa puisi merupakan teks sastra yang tersusun dari sistem tanda (Widayati, 2017). Oleh karena itu, tanda-tanda itulah yang harus dipahami maknanya dan dibelajarkan kepada siswa.

Sudah menjadi rahasia umum bahwa tidak semua guru Sekolah Dasar yang mengajarkan bahasa Indonesia dapat mengajarkan apresiasi puisi di dalam kelas. Bahkan, ada yang begitu melihat program pembelajaran jika materi yang akan diberikan adalah materi puisi, sudah menyurutkan gairah mengajarnya. Hal ini terjadi karena guru tersebut sudah terbayang dengan proses belajar mengajar yang akan terjadi, seperti murid membaca puisi dengan intonasi yang sama seperti murid sebelumnya, intonasi yang monoton, menjawab pertanyaan bacaan, menceritakan isi puisi. Kondisi seperti inilah yang dipastikan akan terjadi. Inilah yang menyebabkan gairah mengajarnya menurun.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di Sekolah Dasar, pembelajaran puisi khususnya di kelas 2 belum seperti yang diharapkan. Murid tidak suka dengan materi puisi. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang rendah. Kondisi ini disebabkan jumlah murid kelas 2 yang menyukai materi puisi sangat sedikit. Biasanya mereka lebih menggemari cerita daripada membaca puisi. Ketika pembelajaran puisi berlangsung, murid tidak bisa menghafal puisi yang diberikan oleh guru.

Guru jarang memberikan memotivasi muridnya belajar membaca puisi dengan perasaan senang atau gembira. Dalam pembelajaran di dalam kelas, murid masih membaca dengan nada yang monoton, sehingga mengakibatkan murid sulit membaca puisi. Pembelajaran yang demikian juga bisa mengakibatkan murid kurang bersemangat sehingga tidak ada peningkatan dalam pembelajaran membaca puisi.

Dilihat dari metode yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca puisi dengan metode demonstrasi, guru kesulitan menemukan metode pembelajaran membaca puisi yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan murid, serta kurangnya sarana pembelajaran atau keterbatasan media pembelajaran membaca puisi yang efektif. Menurut peneliti semua permasalahan pembelajaran keterampilan membaca puisi kelas 2 Sekolah Dasar ketertarikan murid pada pembacaan puisi kurang yang mengakibatkan murid masih membaca puisi dengan nada yang monoton. Kesulitan keterampilan membaca puisi tersebut harus ada penyelesaiannya, yaitu membutuhkan pembelajaran membaca puisi yang benar-benar bisa mengakumulasi semua hambatan yang terjadi dan sekaligus menemukan solusi yang menyeluruh terhadap permasalahan yang di temukan dalam keterampilan membaca puisi.

Pelatihan penggunaan media elektronik dapat menjadi solusi bagi permasalahan dalam pembelajaran keterampilan membaca puisi dengan metode demonstrasi. Menurut peneliti media elektronik juga dapat meningkatkan kemampuan keterampilan membaca puisi dan meningkatkan keaktifan murid dalam mengikuti kegiatan pembelajaran keterampilan membaca puisi dengan metode demonstrasi, sehingga hasil belajar yang diharapkan meningkat, karena media elektronik dapat digunakan untuk menciptakan suasana menyenangkan serta nyaman dan memberikan sugesti yang membangkitkan perkembangan imajinasi murid. Media elektronik dapat digunakan sebagai pencipta suasana menyenangkan, stimulus, dan sekaligus menjadi jembatan bagi murid untuk membayangkan atau menciptakan gambaran dan kejadian berdasarkan tampilan cara membaca puisi.

Penggunaan metode demonstrasi dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca puisi sangat penting bagi anak-anak. Sebagai peniru yang baik, anak-anak akan lebih mudah menirunya. Karena itu, metode demonstrasi merupakan metode yang paling sesuai diterapkan dalam pembelajaran membaca puisi, terutama untuk

anak-anak. Dengan demonstrasi, murid akan lebih mudah menirukannya.

Respon yang diharapkan agar muncul dari para murid hal yang terkandung dalam bacaan puisi yang telah didengarnya berupa kemampuan melihat gambaran-gambaran kejadian tersebut dengan ingatan dan logika yang dimiliki, kemudian mengungkapkan kembali apa yang telah didengar dan dilihat dalam bentuk pembacaan puisi.

Memperhatikan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan perencanaan pembelajaran keterampilan membaca puisi dengan metode demonstrasi murid kelas 2 Sekolah Dasar, (2) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca puisi dengan metode demonstrasi murid kelas 2 Sekolah Dasar, (3) mendeskripsikan kendala dalam pembelajaran keterampilan membaca puisi dengan metode demonstrasi murid kelas 2 Sekolah Dasar, dan (4) mendeskripsikan solusi untuk mengatasi kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran membaca puisi dengan metode murid kelas 2 Sekolah Dasar. Menurut Suparyanto (1975), membaca puisi merupakan salah satu usaha mewujudkan kata hati penyair seperti yang tertera di dalam karya puisinya adalah pembacaan puisi. Menurut Adlar (dalam Situmorang 1974), ada beberapa rumusan mengenai pengertian baca puisi sebagai berikut: (1) seni baca puisi adalah seni sastra lisan yang disertai dengan gaya, mimik intonasi, tempo, dan interpretasi yang baik, (2) seni baca puisi adalah seni menafsirkan kembali ciptaan seseorang disertai ekspresi, mimik, dan irama yang baik, dan (3) seni baca puisi adalah seni menyatakan kembali ciptaan seseorang dengan keseluruhan jiwa disertai irama, ekspresi, mimik, dan intonasi. Menurut (Muchlisoh dkk, 1994) Mengingat pentingnya membaca puisi bagi murid Sekolah Dasar, baik pada saat sekolah maupun setelah menyelesaikan pendidikan, maka guru tidak dapat menghindar dari mengajarkan membaca puisi bagi para muridnya. Di dalam pembelajaran membaca puisi guru dapat melatih, mendorong murid menggunakan secara penuh apa yang mereka miliki, seperti materi suara, pesan, perasaan,

rasa takut, secara penuh apa yang mereka miliki, seperti materi suara, pesan, perasaan, rasa takut, harapan, dan daya khayal mereka (Al_ma'ruf dan Nugrahani, 2017). Membaca puisi pada umumnya dilakukan dengan nyaring atau jelas didengarkan. Pembacaan puisi harus disertai oleh gerak dan mimik yang sesuai, dalam berpuisi, pembaca tidak sekadar membunyikan kata-kata, ia pun bertugas mengekspresikan perasaan dan pesan penyair dalam puisinya. Membaca puisi merupakan kegiatan membaca indah. Untuk itu, pembaca puisi harus memperhatikan empat hal, sebagai berikut: (1) Lafal. Lafal adalah cara seseorang atau sekelompok orang dalam suatu masyarakat bahasa dalam mengucapkan bunyi bahasa; (2) Tekanan. Tekanan (nada) merupakan keras-lunaknya pengucapan kata, dan (3) Intonasi. Intonasi adalah naik-turunnya lagu kalimat atau inggi rendahnya kalimat.

Menurut Rusminiati (2007) metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa, pada sampai penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat dipahami peserta didik baik secara nyata maupun tiruan. Menurut Syah (2006) demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Menurut Rasyad (2006) metode demonstrasi adalah cara pembelajaran keterampilan membaca dengan meragakan, mempertunjukkan atau memperlihatkan sesuatu di hadapan murid di kelas atau di luar kelas.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi merupakan metode yang sesuai untuk penyajian pelajaran membaca puisi dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada murid tentang suatu proses situasi yang terjadi atau gerak benda tertentu atau benda yang lain, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan yang dilakukan baik di dalam lingkungan kelas maupun di luar kelas.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian Sekolah Dasar yang wilayahnya berada di pedesaan yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Karanganyar dengan sasaran murid kelas 2 Semester 1 tahun pelajaran 2015/2016 dan guru kelas 2. Objek penelitian adalah pembelajaran keterampilan membaca puisi dengan metode demonstrasi. Subjek penelitian adalah murid kelas 2 dan guru kelas 2 Sekolah Dasar. Jumlah objek penelitian ini 26 murid kelas 2 dan 1 guru, semua ini merupakan sumber informasi yang perlu dihubungi untuk memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya serta memperoleh data yang sebenarnya.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif yang memfokuskan pada pengumpulan informasi tentang keadaan yang sedang berlangsung, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah: (1) teknik wawancara; (2) teknik observasi; (3) teknik analisis dokumen. Nugrahani (2010) menyatakan, validasi data dalam penelitian diuji melalui triangulasi sumber yang tersedia karena data yang sama atau sejenis akan lebih jelas kebenarannya apabila digali dari sumber-sumber yang berbeda. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data yaitu menggunakan beberapa sumber data, dokumen, murid, guru, aktivitas murid, dan tempat untuk mengumpulkan data yang sama terhadap data yang bersangkutan. (Nugrahani, 2014). Triangulasi dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda: analisis dokumen, wawancara, observasi, dan catatan lapangan. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data, menyelidiki validitas tafsiran penelitian terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif. Denzin (dalam Moloeng, 2005) dibedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber data, metode, penyidik dan teori. Pada penelitian pembelajaran membaca puisi dengan metode demonstrasi murid kelas 2

Sekolah Dasar, dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber. Menurut Patton (dalam Sulistiany 1999) ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan dan penelitian data untuk mencapai keabsahan atau kebenaran. Triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) triangulasi data. Data diambil dari berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda; (2) triangulasi metode. Menurut Nugrahani (2014) triangulasi sumber adalah triangulasi yang mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dari beragam sumber yang tersedia, karena data yang sejenis akan lebih valid kebenarannya apabila digali dari sumber data yang berbeda. Triangulasi metode adalah triangulasi yang dapat ditempuh dengan menggali data yang sejenis dengan metode yang berbeda; (3) triangulasi teori. Penggunaan berbagai teori yang berlawanan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat yang telah ditentukan atau belum. Pada penelitian ini, berbagai teori telah dijelaskan pada bab dua untuk dipergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut, dan (4) triangulasi Peneliti. adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa atau melihat hasil pengumpulan data. Dari ke empat macam triangulasi, peneliti hanya mempergunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode untuk dijadikan pedoman penelitian.

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif dengan tahapan sebagai berikut: (a) pengumpulan data. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik yang bersifat interaktif; wawancara, pengamatan, observasi, dan noninteraktif; analisis dokumen dan kuesioner terbuka atau angket; (b) reduksi data. Reduksi data merupakan proses pemilihan data yang telah terkumpul, penyederhanaan data atau memilah-milah data yang telah diperoleh, pengabstrakan data, dan transformasi data

mentah yang diperoleh dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Penyajian data merupakan pengumpulan informasi secara sistematis; (c) penyajian data. Sajian data merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dan sangat penting dari proses analisis. Data yang telah disederhanakan dibuat dalam bentuk tulisan. Tulisan inilah yang akan membantu peneliti dalam menyusun laporan dengan sistematika yang tepat, baik, dan jelas, dan (d) verifikasi data. Verifikasi awal merupakan simpulan yang masih bersifat sementara dan akan berkembang sesuai dengan ditemukannya data informasi atau bukti yang baru yang lebih kuat mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang diperoleh belum sesuai dengan harapan atau belum dapat menjawab permasalahan yang akan diteliti karena data yang dikumpulkan tidak sesuai dengan harapan penelitian maka peneliti harus mencari sumber informasi secara jelas, maka peneliti kembali ke lapangan untuk mencari informasi yang lebih mendukung ke arah simpulan penelitian pembelajaran (Miles dan Haberman) Menurut Mulyasa (2006) kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standart, hasil belajar, dan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Selama pelaksanaan pembelajaran pembelajaran berlangsung, ditemukan beberapa data penelitian sebagai berikut. Dalam perencanaan pembelajaran guru mempersiapkan perangkat pembelajaran pembelajaran berupa silabus, prota, promes, dan rencan pelaksanaan pembelajaran. Silabus yang dibuat di kelompok kerja guru dan sempurnakan sesuai dengan keadaan sekolah memuat; Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, alokasi waktu, dan sumber belajar. Prota juga dibuat di kelompok kerja guru dan sempurnakan

sesuai dengan keadaan sekolah memuat; identitas, semester, tema, standar kompetensi, kompetensi dasar, alokasi waktu, dan keterangan. Promes dibuat guru sendiri dengan bimbingan kepala sekolah memuat; identitas, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, alokasi waktu, dan bulan pelaksanaan Juli sampai Desember semester asal Januari sampai Juni semester genap. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan adalah hasil kerja kelompok yang telah disesuaikan dengan kondisi sekolah, komponen dalam rencana pelaksanaan pembelajaran adalah: identitas, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber pembelajaran, penilaian, dan catatan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru sudah menggunakan media pembelajaran, guru mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, guru dan siswa aktif dalam proses pembelajaran, guru kurang memperhatikan alokasi waktu, penguasaan kelas kurang diperhatikan, diskusi kelompok berjalan dengan baik, dan guru juga memberikan penghargaan dan sanjungan terhadap murid yang berhasil maupun yang kurang berhasil dalam pembelajaran.

Kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran keterampilan membaca puisi dengan metode demonstrasi adalah: (1) minat membaca kurang, (2) murid kurang berani tampil dihadapan temannya; (3) sarana pembelajaran kurang, (4) alokasi waktu kurang, dan (5) teknik membaca puisi belum dikuasai guru. Solusi untuk mengatasi kendala yang muncul dalam pembelajaran keterampilan membaca puisi adalah: (1) memotivasi untuk giat dan rajin membaca tentang puisi; (2) memotifasi siswa untuk berani membaca dihadapan temannya; (3) memperbanyak buku referensi; (4) memanfaatkan alokasi waktu dan menambah jam belajar waktu pagi, dan (5) mengundang nara sumber pakar membaca puisi untuk memberikan pembelajaran kepada guru.

Silabus, prota, promes, dan rencana pelaksanaan pembelajaran di susun sesuai

dengan kurikulum yang berlaku yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Tetapi materi yang diberikan diambil dari buku pelajaran, buku pendamping yang sesuai dan lembar kerja siswa, guru belum mengembangkan idenya dan belum berinovasi dalam menyusun materi belajar sehingga pembelajaran kurang menarik. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun tentang pembelajaran keterampilan membaca puisi dengan metode demonstrasi indikator pencapaian kompetensi meliputi: (1) dapat membaca puisi dengan lancar; (2) dapat membaca puisi dengan teknik yang benar; (3) berani tampil membacakan puisi dihadapan temannya, dan (4) dapat membuat puisi sederhana sesuai dengan petunjuk guru dan aturan yang telah ditentukan.

RPP yang disusun guru mengandung aspek pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan. Metode yang digunakan dalam pembelajaran ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan pemberian tugas. Media pembelajaran yang digunakan gambar murid membaca puisi, rekaman murid membaca puisi, dan nyanyian yang puitis yang mudah dihafal murid.

Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah, dan prosedur pembelajaran yang telah dirancang guru. Kegiatan tersebut yaitu: Kegiatan awal; (1) Guru mengkondisikan kelas, berdoa, menyanyi lagu wajib, dan mengabsen; (2) Guru melakukan apersepsi tanya jawab materi yang lalu; (3) Guru mengawali dengan pembelajaran dengan tanya jawab tentang bacaan puisi; (4) guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan inti meliputi: (1) guru memberikan soal-soal yang akan ditanyakan kepada murid sebelum memperdengarkan teks puisi; (2) guru membacakan teks puisi (3) murid menjawab soal-soal yang telah diberikan berdasarkan teks puisi yang telah dibacakan; (4) guru memberikan unpan balik terhadap soal-soal tersebut; (5) beberapa murid maju untuk membacakan puisi Cita-citaku; (6) guru menjelaskan cara membaca puisi yang baik; (7) murid mencoba kembali membaca puisi dihadapan temannya; (8) guru membagi murid beberapa

kelompok untuk berdiskusi membaca teks puisi sesuai dengan tugas masing-masing; (9) murid secara kelompok maju membacakan puisi sesuai dengan tugas masing-masing dengan intonasi dan ekspresi yang baik; (10) guru membagikan lembar soal; (11) murid mengerjakan lembar soal, dan (12) guru mengadakan penilaian.

Kegiatan penutup meliputi: (1) murid dan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari; (2) guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada murid bagaimana perasaan murid belajar pada hari ini; (3) guru mengumpulkan tugas murid dan menilainya, dan (4) tindak lanjut. Kondisi kelas selama pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan harapan guru, dalam proses belajar mengajar kegiatan yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dapat tercapai, guru dengan sabar membimbing dan melatih muridnya untuk belajar membaca puisi, namun masih ada murid yang bermain sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Guru cukup puas dalam pembelajaran membaca puisi walaupun belum sesuai dengan harapan yaitu semua murid dapat membaca puisi dengan lancar. Penggunaan media tentang membaca puisi dengan lagu anak yang puitis dapat dijadikan sebagai pembelajaran yang menarik sehingga murid akan lebih mudah untuk mengingatnya serta dapat menirukan dengan jelas dan benar. Motivasi guru sangat dibutuhkan oleh murid untuk dapat mengembangkan bakatnya dalam membaca puisi dengan intonasi yang benar serta menguasai teknik membaca dengan baik.

Kendala yang muncul dalam pembelajaran keterampilan membaca puisi berdasarkan hasil pengamatan didapat data bahwa kendala yang timbul dalam pembelajaran keterampilan membaca puisi dengan metode demonstrasi adalah murid tidak berani mendemonstrasikan bacaan puisi, murid kesulitan dalam bacaan puisi, guru dalam memberikan penjelasan pembacaan puisi kurang jelas, pembacaan puisi hanya terfokus pada murid yang pandai saja yang kurang pandai tidak diperhatikan. Penggunaan media belajar kurang menarik mengakibatkan pembelajaran membaca puisi kurang diminati murid dengan demikian guru

harus kreatif dalam proses pembelajaran. Kendala lainnya adalah guru belum dapat mengelola kelas secara baik. Dalam proses pengajaran guru masih mendominasi dengan metode ceramah, sehingga murid terlihat pasif. Kendala selanjutnya adalah masalah media atau terbatasnya sarana dan prasarana yang digunakan guru. Guru tidak menggunakan media elektronik, padahal dengan penggunaan media elektronik pengajaran lebih menarik. Murid membutuhkan waktu dapat membaca dengan lancar dan baik, untuk berani membacakan puisi dihadapan temannya mengingat minimnya alokasi waktu dalam pembelajaran maka guru harus dapat menyesuaikan alokasi waktu yang ada agar pembelajaran dapat berhasil dengan baik dan dapat menanbah alokasi waktu pada jam sebelum pelajaran dimulai agar hasil yang dicapai sesuai dengan harapan.

Untuk dapat menyampaikan materi dengan baik maka guru harus kreatif dan inovatif dengan jalan memperbanyak buku bacaan yang berisi tentang puisi, memodifikasi alat pembelajaran agar murid lebih menyenangi materi membaca puisi dari pada membaca buku yang berisi gambar-gambar, dan mendatangkan pakar membaca puisi jika seorang guru belum menguasai teknik membaca puisi itu semua dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Memberikan motivasi murid untuk berani membaca dihadapan temannya sangat dibutuhkan bagi murid untuk itu guru harus mampu memahami pribadi muridnya agar dapat dijadikan pedoman dalam memberikan motivasi.

Memilih media pembelajaran yang tepat dan membari banyak contoh bacaan puisi yang sudah disesuaikan dengan lagu-lagu murid itu merupakan langkah positif dalam pembelajaran, dengan melihat dan membaca murid dapat memperbanyak wawasan dalam membaca puisi sehingga murid akan mudah untuk mengingat bacaan puisi yang dipelajarinya.

Untuk mengatasi kendala yang ada maka guru harus dapat mencari solusi, murid kurang suka terhadap materi puisi guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, mengadapi murid kesulitan

membaca puisi maka materi puisi disederhanakan dan disesuaikan dengan kehidupan murid sehari-hari, murid kurang berani tampil dihadapan temannya maka untuk membangkitnya dibuat maju berkelompok besar, kelompok kecil, dan baru perseorangan, dan mengatasi kurangnya alokasi waktu dapat menambah jam belajar sebelum atau sesudah pembelajaran.

Dengan berbagai teori yang diterapkan oleh guru membuktikan bahwa antusias murid untuk belajar membaca puisi lebih giat dan menjadi semangat sehingga proses belajar mengajar yang sudah disiapkan oleh guru mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup berjalan dengan baik dan guru selalu memberikan penguatan terhadap muridnya agar rajin belajar, berperilaku jujur, menumbuhkan semangat gotong royong jangan suka mencela dan menghina agar kamu banyak teman dan berguna bagi keluarga nusa dan bangsa serta dapat membawa nama baik sekolahnya karena pembelajaran dapat berhasil dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang ditemukan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen di tempat penelitian, penelitian ini disimpulkan sebagai berikut: (1) Perencanaan pembelajaran keterampilan membaca puisi dengan metode demonstrasi dipersiapkan terlebih dahulu dengancara mengumpulkan perngkat pembelajaran; (2) dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca puisi dengan metode demonstrasi diawali dengan kegiatan apersepsi yaitu menanyakan pelajaran yang lalu, kemudian kegiatan inti tentang penjelasan materi membaca puisi dan pada tahap akhir pembelajaran guru menutup pelajaran dengan memberikan kesimpulan hasil pembelajaran, memberikan penguatan, dan memberikan tugas untuk pembelajaran hari berikutnya; (3) dalam pembelajaran juga menemukan hambatan yaitu: (a) murid belum berani membaca puisi yang telah disiapkan dihadapan temannya; (b) alokasi waktu yang kurang; (c) sarana pembelajaran kurang; (d) penguasaan materi juga kurang;

(4) hambatan yang muncul dapat teratasi oleh guru yaitu: (a) guru memberikan motivasi dengan jalan menyederhanakan materi dengan nyanyian yang puitis; (b) memanfaatkan waktu yang sebaik-baiknya dan menambah jam belajar sebelum pelajaran di mulai; (c) melengkapi sarana belajar dengan rekaman pembacaan puisi yang baik dan benar, dan (d) mendatangkan nara sumber yang ahli dalam bidang membaca puisi sebagai nara sumber. Dengan demikian pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan hasilnya sesuai dengan harapan yaitu anak mampu membaca puisi. Sesuai dengan hasil guru sebaiknya mempersiapkan kegiatan pembelajaran secara rinci dan lengkap yang menganut unsur yang telah ditentukan dinas pendidikan.

Sebelum menerapkan metode atau pendekatan tertentu yang selama ini belum pernah dilakukan, sebaiknya guru banyak membaca tentang teknik, metode membaca puisi yang dimaksud. Selain itu, guru juga perlu berdiskusi dengan rekan guru yang pernah melakukan pembelajaran membaca puisi dengan metode demonstrasi dengan baik mengalami keraguan. Setelah memahami dari berbagai kendala yang ada diharapkan sekolah juga memfasilitasi guru agar kendala yang dihadapi segera terselesaikan maka sekolah harus memperhatikan kebutuhan yang diajukan oleh guru dan segera ditindak lanjuti agar pembelajaran membaca puisi dapat teratasi dengan harapan jika mengikuti lomba mendapat juara.

PERSANTUNAN

Disampaikan terima kasih kepada; (1) Kepala Sekolah dan Guru Kelas II SD di Wilayah Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen, (2) Redaksi Jurnal Ilmiah *Stilistika* yang telah memuat artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Al-ma'ruf, Ali Imron dan Nugrahani, Farida. 2017. *Pengkajian Sastra: Teori dan aplikasi*. Surakarta: Djiwa Amarta Press.

- Aminuddin, Rasyad. 2006. *Metode Pembelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Milles, dan Huberman. 1992. *Analisa Data Kualitatif (terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi)*. Jakarta: UI Prees.
- Moleong, Lexi J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mulyasa. 2006. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nugrahani, Farida. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Alikasi*. Surakarta: UNS Press
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books
- Pidarta, Made. 2007. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1993. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*.
- Rusminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departement Nasional.
- Widayati, Mukti. 2017. Forgrouding dalam Kumpulan Cerpen Adam Ma'rifat karya Danarto. *Jurnal Stilistika Kajian Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*. Volume 3 No. 1 Februari 2017.

